

**KERJA SAMA INDONESIA-FILIPINA DALAM
MEMPERTAHANKAN KONEKTIVITAS LAUT DI BAWAH
KERANGKA BIMP-EAGA: STUDI KASUS RUTE PELAYARAN
DAVAO/GENERAL SANTOS-BITUNG PERIODE 2019-2022**

DELVIRA INDAH SARI HARAHAP

ABSTRAK

Rute pelayaran Davao/General Santos-Bitung merupakan salah satu proyek konektivitas laut di bawah kerangka kerja sama subregional BIMP-EAGA. Konektivitas ini diyakini dapat menekan biaya logistik perdagangan dan lebih luas bertujuan untuk mengembangkan ekonomi di wilayah perbatasan Sulawesi Utara (Indonesia) dan Mindanao (Filipina). Namun, operasi rute pelayaran ini berhenti pasca pelayaran perdana karena beberapa hambatan dan tahun 2019 merupakan babak baru dari upaya pengoperasian kembali rute pelayaran. Penelitian ini menggunakan konsep kerja sama subregional dan konektivitas dengan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menemukan suatu pola deskriptif mengenai kerja sama rute pelayaran sebagai proyek konektivitas di bawah BIMP-EAGA. Analisis tersebut didasari hasil interpretasi wawancara dan teks (studi pustaka). Jangka waktu penelitian dimulai saat babak baru upaya pengoperasian kembali rute pelayaran pada tahun 2019 dan turut mengidentifikasi upaya keberlanjutan yang dilakukan Indonesia-Filipina hingga tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rute pelayaran ini belum berjalan secara optimal dan mengalami kegagalan dua kali disebabkan kurangnya permintaan layanan karena minimnya komoditas dan tarif yang belum optimal. Adapun hambatan teknis bahwa rute ini menempuh laut lepas yang harus menggunakan kapal berukuran sedang-besar sementara komoditas masih minim. Pemerintah-Indonesia Filipina berkomitmen untuk mempertahankan rute pelayaran dengan melakukan revitalisasi rute pelayaran, mengakselerasi infrastruktur pendukung rute pelayaran, dan pencocokan bisnis antara pengusaha Indonesia-Filipina. Namun pada akhirnya rute pelayaran belum dapat berjalan hingga waktu penelitian ini disusun. Untuk memastikan keberlanjutan rute pelayaran, Pemerintah Indonesia-Filipina mengajukan kepada ADB selaku *advisor* agar melakukan studi lanjutan yang lebih komprehensif atas analisis permintaan pasar dan kelayakan rute pelayaran Davao/GenSan-Bitung.

Kata kunci : BIMP-EAGA, Konektivitas, Rute Pelayaran Davao/GenSan-Bitung

**INDONESIA-PHILIPPINES COOPERATION IN MAINTAINING
MARINE CONNECTIVITY UNDER THE BIMP-EAGA
FRAMEWORK: CASE STUDY OF DAVAO/GENERAL SANTOS-
BITUNG SHIPPING ROUTES PERIOD
2019-2022**

DELVIRA INDAH SARI HARAHAP

ABSTRACT

The Davao/General Santos-Bitung shipping route is one of the sea connectivity projects under the BIMP-EAGA subregional cooperation framework. This connectivity is believed to be able to reduce trade logistics costs and more broadly aims to develop the economy in the border areas of North Sulawesi (Indonesia) and Mindanao (Philippines). However, the operation of this shipping route stopped after the first voyage due to several obstacles and 2019 is a new chapter of efforts to re-operate the shipping route. This study uses the concept of subregional cooperation and connectivity with a descriptive qualitative research method to find a descriptive pattern regarding shipping route cooperation as a connectivity project under BIMP-EAGA. This analysis is based on the results of interviews and text interpretations (literature study). The research period began during a new round of efforts to re-operate shipping routes in 2019 and helped identify sustainability efforts carried out by Indonesia-Philippines until 2022. The results showed that this shipping route had not run optimally and had failed twice due to lack of service requests due to lack of commodities and tariffs that are not optimal. The technical obstacle is that this route takes the high seas which must use medium-large sized ships while commodities are still minimal. The Indonesian-Philippine government is committed to maintaining shipping routes by revitalizing shipping routes, accelerating infrastructure supporting shipping routes, and matching business between Indonesian-Philippine entrepreneurs. But in the end the shipping route could not run until the time this research was compiled. To ensure the sustainability of the shipping route, the Government of Indonesia-Philippines proposed to ADB as an advisor to carry out a more comprehensive follow-up study on the analysis of market demand and the feasibility of the Davao/GenSan-Bitung shipping route.

Keyword : BIMP-EAGA, Connectivity, Davao/GenSan-Bitung Shipping Routes